

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan hasil penelitian maka peneliti dapat mengambil kesimpulan mengenai peran komunikasi pimpinan dalam meningkatkan motivasi kerja tentor di Bimbel Widi Kudus, dapat disimpulkan bahwa:

Komunikasi yang dilakukan oleh pimpinan yaitu komunikasi langsung dan tidak langsung. Komunika langsung dilakukan pada saat rapat bulanan dengan pimpinan secara langsung menanggapi keluhan ataupun saran dari para tentornya. sedangkan untuk komunikasi tidak langsung pimpinan menggunakan grup *whatsapp* untuk menyampaikan informasi kepada para tentor.

Peran komunikasi yang dilakukan pimpinan bimbel antara lain: untuk membangun *teamwork* yang solid, untuk menjalankan rencana dan menyelesaikan masalah di bimbel, untuk memahami karakter dan memperbaiki *mood* tentor, untuk meminimalisir kesalahan yang diakibatkan dari miskomunikasi, untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dan mempererat hubungan dengan para tentor.

Dengan upaya yang dilakukan oleh pimpinan untuk memberikan motivasi dilakukan secara langsung melalui rapat bulanan ataupun saat bertemu di bimbel dan juga melalui chat di grup *whatsapp*. Beberapa upaya yang dilakukan oleh pimpinan sebagai berikut:

1. Memberikan kritik yang konstruktif, artinya memberikan saran dengan tujuan untuk menghasilkan sikap yang positif tanpa perlu merendahkan bawahannya.
2. Berakhlakul karimah, artinya bukan hanya perkataan yang baik melainkan juga perbuatan atau perilaku yang menunjukkan sikap berakhlak yang baik. sesuai dengan suri tauladannya yaitu Rasulullah.
3. Keterbukaan, melalui keterbukaan dapat menciptakan hubungan yang baik antara pimpinan dengan tentor dan menyesuaikan pemberian motivasi kepada tentor.
4. Empati, melalui empati yang diberikan oleh pimpinan menjadikan para tentor merasa mendapatkan kasih sayang atau perhatian layaknya keluarga.
5. Saling mendukung, dengan dukungan yang diberikan oleh pimpinan ataupun tentor lainnya menjadi kunci kesuksesan untuk meningkatkan motivasi kerja para tentor.

6. Sikap demokratis, adanya sikap ini menciptakan ruang komunikasi yang fleksibel, tanpa perlu adanya rasa takut untuk bisa menyampaikan pendapat atau masalah yang dihadapi. Sehingga dapat meningkatkan kinerja tentor.

Faktor pendukung komunikasi interpersonal dalam meningkatkan motivasi kerja para tentor juga ditemukan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Keinginan yang dibawa tentor, seperti ingin mendapatkan uang saku (gaji) ataupun untuk memperoleh pengalaman kerja.
2. Rekan kerja yang Solid.
3. Reward dan tunjangan.
4. Tempat kerja yang nyaman.
5. Letak strategis

Faktor penghambat yang ada antara lain:

1. Rasa takut
2. Kepemimpinan yang otokrasi
3. Miskomunikasi

Peningkatan motivasi kerja para bimbel terlihat berdasarkan data denda yang diperoleh dari tahun ke tahun. Nominal denda mengalami penurunan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan tentor sudah mulai teratur. Selain itu, hubungan baik yang terjalin antara pimpinan dengan tentor menjadikan para tentor bertahan hingga bertahun-tahun di bimbel.

B. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pimpinan hendaknya lebih meningkatkan komunikasi dengan para tentor. Bukan hanya saat rapat bulanan saja ataupun saat tentor sedang ada dalam masalah melainkan sesering mungkin berkomunikasi dengan tentor setiap harinya agar hubungan dengan para tentor semakin baik terutama dengan tentor baru ataupun yang belum lama bekerja di bimbel. Selain itu, gaya kepemimpinan yang demokratis juga perlu ditingkatkan.
2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggali lebih dalam tentang komunikasi interpersonal yang ada di lingkungan sekitar, baik yang berhubungan dunia kerja ataupun berhubungan dengan agama (mengenai dakwah).